

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Puisi SMP Berdasarkan Kurikulum**

Pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kurikulum, karena kurikulum merupakan rencana mengenai pembelajaran yang dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran puisi merupakan kompetensi yang harus dipahami oleh peserta didik. Di dalam kurikulum 2013 revisi terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

##### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik pada setiap jenjang kelasnya. Fadillah (2014:48) mengemukakan, “Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar”. Kompetensi inti yang berkaitan dengan penulisan ini pada jenjang SMP yaitu sebagai berikut.

- KI 1 Mengahayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Berdasarkan kompetensi inti tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti yang terdiri dari empat aspek yaitu kompetensi inti spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan merupakan aspek yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan memiliki keempat kompetensi inti tersebut yang pembelajarannya tidak hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang disertai dengan pembentukan sikap yang baik.

## **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap jenjang dan mata pelajaran. Dalam kurikulum, kompetensi dasar menjadi capaian mata pelajaran pada proses kegiatan mengajar untuk mencapai kearah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Permendikbud nomor 24 tahun 2016 dijelaskan bahwa Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Rusman (2018:6) mengemukakan “Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran”. Berdasarkan pendapat tersebut, berarti kompetensi dasar merupakan kompetensi yang berupa aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang peserta didik harus kuasai pada mata pelajaran. Kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai materi puisi yang berkaitan dengan penulisan ini yaitu sebagai berikut:

3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca

3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca

### **c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk untuk mengetahui capaian tujuan tersebut. Rusman (2018:6) mengemukakan “Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran”. Berdasarkan uraian mengenai indikator pencapaian kompetensi, maka penulis menjabarkan ke dalam indikator sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan dengan tepat diksi pada teks puisi yang dibaca
- 2) Menjelaskan dengan tepat imaji pada teks puisi yang dibaca
- 3) Menjelaskan dengan tepat kata konkret pada teks puisi yang dibaca
- 4) Menjelaskan dengan tepat majas pada teks puisi yang dibaca
- 5) Menjelaskan dengan tepat tipografi pada teks puisi yang dibaca
- 6) Menjelaskan dengan tepat rima yang terdapat dalam puisi yang dibaca
- 7) Menjelaskan dengan tepat tema yang terdapat dalam puisi yang dibaca
- 8) Menjelaskan dengan tepat rasa yang terdapat dalam puisi yang dibaca
- 9) Menjelaskan dengan tepat nada yang terdapat dalam puisi yang dibaca
- 10) Menjelaskan dengan tepat amanat yang terdapat dalam puisi yang dibaca

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menurut Rusman (2018:6) merupakan “Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar”.

Penulis merumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut,

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat diksi pada puisi yang dibaca
- 2) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat imaji pada puisi yang dibaca
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kata konkret pada puisi yang dibaca
- 4) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat majas pada puisi yang dibaca
- 5) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat tipografi pada puisi yang dibaca
- 6) Peserta didik mampu menjelaskan rima pada puisi yang dibaca
- 7) Peserta didik mampu menjelaskan tema pada puisi yang dibaca
- 8) Peserta didik mampu menjelaskan rasa pada puisi yang dibaca
- 9) Peserta didik mampu menjelaskan nada pada puisi yang dibaca
- 10) Peserta didik mampu menjelaskan amanat pada puisi yang dibaca

## **B. Hakikat Puisi**

### **1. Pengertian Puisi**

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah dan penuh makna serta didalamnya terdapat unsur-unsur pembangunnya. Tarigan (2015:4) mengemukakan “Kata puisi berasal dari bahasa Yunani “*poeisis*” yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut *poetry* yang berarti puisi, *poet* berarti penyair, *poem* berarti sajak. Puisi merupakan hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kata-kata kiasan”. Artinya, puisi diciptakan dengan di dalamnya terdapat unsur-unsur tertentu sehingga memiliki makna yang dapat dipahami oleh pembaca.

Aminudin (2002:136) mengemukakan “Puisi merupakan sebuah susunan yang terbentuk dari unsur-unsur pembangun yang memiliki keselarasan sehingga tidak dapat dipisahkan antara unsur yang satu dengan yang lainnya karena saling berkaitan satu sama lain”. Sedangkan Pradopo (dalam Juniarsa 2020:18) mengemukakan,

Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi ini merupakan rekaman dari interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Oleh karena itu, penulisan dalam puisi menggunakan diksi yang tepat dengan tujuan agar tulisan tersebut dapat disajikan dengan kata-kata yang indah dan bermakna. Dalam puisi, sebuah karya yang ditulis oleh penyair tidak memiliki batas keinginan untuk menciptakan sebuah puisi sehingga dalam penulisan puisi penyair dapat membuat puisi sesuai dengan pemikirannya sendiri yang dapat terbaca dan dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang terbentuk dari pemikiran dan perasaan penyair yang bersifat imajinatif diciptakan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi karya yang indah dan mempunyai makna. Puisi memiliki syarat-syarat tertentu, yaitu memiliki rima yang teratur, menggunakan bahasa dan diksi yang tepat, penulisan puisi dalam bentuk bait yang terdiri atas baris-baris dan tidak terikat jumlahnya, serta berisi ungkapan perasaan, pikiran dan pengalaman penyair.

## **2. Unsur Pembangun Puisi**

Puisi pada hakikatnya memiliki unsur-unsur pembangun yang membentuk puisi. Unsur pembangun puisi dapat dibagi menjadi dua yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi merupakan unsur pembangun puisi dari luar yang dapat terlihat bentuk susunan katanya. Unsur batin puisi adalah unsur pembangun puisi yang tidak terlihat bentuk susunan katanya karena berasal dari dalam.

Sebagaimana dikemukakan Waluyo (Hutagalung 2018), “Puisi diartikan sebagai salah satu karya sastra yang indah dan kaya. Keindahan sebuah puisi

disebabkan oleh unsur fisik (diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima dan tipografi), dan unsur batin (tema, amanat, perasaan, dan nada).

Selain itu, Surastina (2018:19) mengemukakan,

struktur batin adalah makna yang terkandung dalam sebuah puisi yang tidak dapat dihayati secara langsung. Struktur ini terdiri dari tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat atau pesan. Kemudian struktur fisik adalah struktur yang tampak dan dapat kita lihat secara langsung. Struktur ini terdiri atas diksi, kata konkret, verifikasi, pengimajian, bahasa figuratif atau majas, dan tata wajah atau tipografi.

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan, seluruh unsur tersebut merupakan satu struktur kesatuan yang digunakan penyair berfungsi untuk mengungkapkan hakikat puisi. Dapat disimpulkan bahwa unsur pembangun puisi merupakan unsur yang menunjukkan hubungan satu dengan yang lainnya yaitu antara unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi diksi, gaya bahasa, rima, imaji, kata konkret dan tipografi sedangkan unsur batin meliputi tema, rasa, nada dan amanat.

#### **a. Unsur Fisik Puisi**

Dalam puisi terdapat unsur-unsur pembangun puisi. Unsur pembangun puisi itu terbagi menjadi dua yaitu unsur fisik dan dan unsur batin. Unsur fisik merupakan unsur yang dapat dilihat Menurut Waluyo (dalam Sirait 2022:14) “Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi”.

## 1) Diksi

Peranan diksi atau pemilihan kata sangat penting karena diksi adalah penentu dalam penyampaian puisi. Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan untuk menyatakan suatu gagasan atau ungkapan yang tepat dalam suatu situasi. Kata yang dipilih dalam puisi haruslah memiliki arti, bunyi dan hubungan dengan kata lainnya baik pada bait ataupun barisnya. Menurut Pradopo (dalam Juniarsa 2020:20) mengemukakan “Penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu jika ingin mengekspresikan dengan ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya tersebut, untuk itu haruslah dipilih kata setepatnya. Pemilihan kata ini disebut diksi”. Tjahjono (dalam Nurdiansyah 2021:14) “Diksi merupakan pemilihan kata yang tepat, padat dan kaya akan nuansa makna dan suasana sehingga mampu mengembangkan dan mempengaruhi daya imajinasi pembaca”. Oleh karena itu, dalam menulis puisi kata-kata haruslah dipilih secara cermat supaya gagasan yang disampaikan tepat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ade Hikmat, dkk (2017:36) mengungkapkan,

Diksi merupakan segala hal yang berkaitan dengan pemilihan kata yang dilakukan penyair dalam menyajikan puisinya. Diksi akan menggambarkan perasaan yang meletup-letup (semangat, optimisme, keyakinan, dan gairah) atau sebaliknya, perasaan sendu (terluka, berduka, murung, dan menderita) yang ada di dalam puisi.

Dengan demikian, penulisan puisi harus sesuai dengan situasi dan suasana agar pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembacanya dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa diksi atau pemilihan kata merupakan salah satu unsur membangun keberadaan puisi. Diksi juga berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata. Pemilihan ketepatan kata yang disampaikan oleh penyair untuk mengekspresikan perasaan dengan memperhatikan makna, maupun kepaduan antar kata sehingga menimbulkan nilai rasa yang dapat mempengaruhi pembaca lewat tulisan puisinya.

## 2) Kata konkret

Kata konkret adalah kata nyata yang pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, dan mendengar dengan panca indra yang dilukiskan penyair. Kata konkret merupakan bentuk dari kata-kata yang nyata dalam puisi, mudah dipahami dan konkret. Waluyo (dalam Nurrdiansyah 2021:22) mengungkapkan,

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Dengan demikian, pembaca terlibat penuh secara batin ke dalam puisinya.

Siswanto (2013:107) mengemukakan “Kata konkret merupakan kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra”. Kata konkret bersifat khusus, dalam hubungan ini Tarigan (2015: 33) mengemukakan “yang dimaksud dengan kata nyata atau *the*

*concrete word* adalah kata yang konkret dan khusus, bukan kata yang abstrak dan bersifat umum”. Kata konkret digunakan untuk menyajikan gambaran yang nyata dalam pikiran, dan penggunaan kata konkret juga dapat membuat pembaca membayangkan isi puisi yang dibacanya.

Ade Hikmat, dkk (2017:38) mengungkapkan,

Kata konkret dalam puisi adalah kata-kata yang mampu digambarkan secara konkret oleh pikiran pembaca saat membaca sebuah puisi. Kata-kata konkret memungkinkan pembaca menghidupkan panca inderanya, sehingga ketika membaca puisi seseorang, pembaca seakan-akan dapat melihat, meraba, mendengar, dan mencium gagasan yang ada dalam puisi tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka kata konkret merupakan gambaran yang seolah-olah dapat diungkapkan lewat panca indra yang dibuat dari pikiran hasil imajinasi pembacanya. Dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata yang digunakan bersifat konkret atau nyata dengan diungkapkan melalui panca indra agar pembaca dapat membayangkan imajinasi secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

### **3) Rima**

Rima merupakan pengulangan bunyi dalam sebuah puisi. Pengulangan bunyi bisa dalam satu kalimat ataupun kalimat-kalimat selanjutnya. Dikemukakan oleh Emzir dan Rohman (2015: 243) “Rima merupakan bunyi-bunyi yang sama dan diulang baik dalam satuan kalimat maupun pada kalimat-kalimat berikutnya”. Rima merupakan suatu pola yang dibentuk secara berulang hingga membentuk sebuah bunyi. Waluyo (dalam Nurdiansyah 2021:23) menyatakan “Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima untuk mengganti istilah persajakan pada

sistem lama karena diharapkan penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir baris, namun juga keseluruhan baris dan bait, dengan pengulangan bunyi itu puisi menjadi merdu jika dibaca”.

Rima berfungsi sebagai pembentuk bunyi yang dipilih untuk dapat memberikan efek yang dihasilkan, karena dengan adanya rima, bunyi yang ditimbulkan dari pembacaan puisi menjadi lebih indah. Tjahyono (dalam Nurdiansyah 2021:23) mengemukakan “Dalam puisi irama tercapai dengan variasi secara sistematis pada arus bunyi, sebagai akibat dari pergantian tekanan yang pendek-pendek, kuat lemah dan tinggi rendah. Dalam puisi irama tercapai perulangan secara konsisten dan bervariasi dari berbagai bunyi sama”. Waluyo (1995:90) membagi tiga bentuk rima, yaitu:

1. Onomatope, berarti tiruan terhadap bunyi-bunyi yang ada. Dalam puisi, bunyi-bunyi yang dipilih penyair diharapkan dapat memberikan gema atau memberikan warna suasana tertentu seperti yang diharapkan penyair. Efek yang dihasilkan akibat dari onomatope akan kuat terutama jika puisi tersebut dioralkan (dibaca secara keras)
2. Bentuk intern pola bunyi, Boulton mengungkapkan, “Yang dimaksud pola internal ini adalah aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, dan lain sebagainya.
3. Pengulangan kata atau ungkapan. Pengulangan tidak terbatas hanya bunyi, namun mungkin kata-kata atau ungkapan. Dalam “Lagu Petang Citamiang” terdapat pengulangan kata *kami*, dan beberapa kali yang memberikan efek makna yang dapat menggambarkan perasaan kepada pembaca.

Contoh rima dalam puisi “Lagu Petang Citamiang” karya Ready Susanto, yaitu sebagai berikut.

Tasbih kami pagi dan petang  
Zikir kami siang dan malam  
Hanya engkau yang menyempurnakan

Berdasarkan uraian pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa rima adalah pengulangan bunyi yang sama pada kalimat dalam puisi untuk menghasilkan musikalitas yang tepat. Tujuan dari rima adalah membantu penyair menciptakan bunyi untuk menggambarkan makna, emosi, atau perasaan dengan menggunakan bahasa yang menarik serta memberikan keindahan dalam puisi sehingga terdengar lebih indah.

#### **4) Imaji**

Imaji merupakan gambaran dalam pikiran yang disusun dalam susunan kata-kata agar pembaca memahami maksud dari puisi. Waluyo (dalam Juniarsa 2020:21) mengemukakan “Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan”. Hal senada juga menurut Tarigan (2015: 31) mengemukakan bahwa Pengimajian merupakan sang penyair yang berusaha sekuat daya agar para penikmat dapat melihat, merasakan, mendengar, menyentuh, bahkan bila mengalami segala sesuatu yang terdapat dalam sajaknya. Ade Hikmat, dkk (2017:51-58) mengungkapkan bahwa imaji dibagi menjadi enam, yaitu “imaji penglihatan. Imaji pendengaran, imaji penciuman, imaji perabaan, imaji pencecapan, dan imaji gerak”.

##### **a) Imaji Penglihatan**

Imaji penglihatan merupakan jenis citraan yang merangsang indera penglihatan pembaca seolah-olah ketika membaca sebuah puisi, pembaca seperti melihat suatu peristiwa atau kejadian.

b) Imaji Pendengaran

Imaji pendengaran adalah jenis citraan yang merangsang indera pendengaran pembaca seolah-olah ketika membaca puisi, pembaca seperti mendengar suara-suara nyata seperti menggedor, meledak, mendinging, dan lain-lain.

c) Imaji Penciuman

Imaji penciuman merupakan jenis citraan yang merangsang indera penciuman pembaca seolah-olah ketika membaca puisi tersebut, pembaca seperti mencium bebauan atau wewangian tertentu.

d) Imaji Perabaan

Imaji perabaan merupakan jenis citraan yang merangsang indera perabaan pembaca seolah-olah ketika membaca seperti merasakan lembut, kasar, halus, mulus, dan berbagai tekstur lainnya.

e) Imaji Pengecapan

Imaji pengecapan merupakan jenis citraan yang merangsang indera pengecapan, sehingga ketika membaca puisi pembaca seolah-olah seperti mengecap rasa manis, gurih, asam, asin, pahit, dan lain-lain

f) Imaji Gerak

Imaji gerak merupakan jenis citraan yang mendeskripsikan suatu benda yang sejatinya tak bergerak, namun dilukiskan seolah-olah bergerak.

Pengimajian dalam puisi terdiri dari imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji penciuman, imaji perabaan, imaji pengecapan dan imaji gerak. Berdasarkan

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa imaji adalah penyajian suatu kata yang disampaikan penyair untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar dan merasakan gambaran suasana yang lebih nyata.

### **5) Majas**

Gaya bahasa adalah cara yang digunakan penyair untuk menyampaikan ide pikiran atau perasaan untuk dengan memberikan makna dan kesan kepada pembaca. Surastina (2018: 96) menyatakan “Bahasa figuratif adalah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu”. Hal lain juga dikemukakan oleh Pradopo (Ginting dan Pepayosa 2022:13) “Gaya bahasa yaitu susunan perkataan yang terjadi karena perasaan dalam hati pengarang yang dengan sengaja atau tidak sehingga dapat menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca atau pendengarnya”.

Pemakaian gaya bahasa yang tepat dapat menghidupkan maksud yang dikemukakan oleh penyair dalam penulisannya, sehingga penggunaan gaya berbahasa penyair berbeda satu sama lain karena berkaitan dengan aspek keindahan bahasa yang digunakannya. Tarigan (2013: 4) mengemukakan “Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan sesuatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu”.

Nurgiantoro (dalam Silvia 2023:6) mengungkapkan gaya bahasa dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa pertentangan.

a) Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan antara dua hal yang sebenarnya berbeda dengan menggunakan kata-kata pembanding agar memiliki kesamaan.

(1) Perumpamaan atau simile

Perbandingan adalah dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja dianggap sama, menggunakan kata pembanding, seperti, serupa, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, seumpama

(2) Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding. Kata pembanding contohnya seperti, bagai, bak, bagaikan, dan sebagainya.

(3) Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat pada benda-benda mati seolah hidup. Personifikasi mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara, seperti manusia.

Contohnya hujan memandikan tanaman, mentari mencubit wajahmu

## (4) Depersonifikasi

Depersonifikasi adalah gaya bahasa yang membedakan manusia dengan benda mati, manusia seolah memiliki sifat benda yang tak bernyawa. Pengandaian kata contohnya seperti, kalau, jika, jikalau, bila, sekiranya, misalkan, umpama, seandainya.

## (5) Pleonasme

Pleonasme adalah gaya bahasa yang menggunakan kata berlebihan dengan maksud memperjelas maksud arti suatu kata.

Contohnya pada salah satu kumpulan puisi Album Buah Hatiku yaitu ....  
Sebuah foto keluarga *dalam bingkai bambu* adalah kekayaannya kaca televisi dua puluh empat inci dan pot-pot bunga plastik.

## b) Gaya bahasa pertautan

Gaya bahasa pertautan adalah gaya bahasa yang melukiskan suatu keadaan dengan mempertautkan atau mengaitkan sesuatu dengan lainnya

## (1) Metonimia

Metonimia adalah gaya bahasa yang menggunakan objek tertentu dikaitkan dengan nama orang, gelar, jabatan, atau hal lain sebagai penggantinya.

Contohnya Ibu ke Jakarta naik Merpati. Kata merpati dalam kalimat tersebut bukan merpati sesungguhnya melainkan nama kapal terbang

## (2) Sinekdoke

Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan suatu bagian benda (hal) yang menyatakan keseluruhan untuk maksud sebagian.

Contohnya Sejuta kepala tertunduk sedih. Kata sejuta kepala artinya bukan ada satu juta kepala yang tertunduk sedih melainkan banyak orang yang tertunduk sedih

### (3) Paralelisme

Paralelisme adalah penggunaan bagian-bagian kalimat yang mempunyai kesamaan struktur gramatikal (dan menduduki fungsi yang sama) secara berurutan.

Contohnya baik kaum pria maupun kaum wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama secara hukum

### (4) Asideton

Asideton adalah gaya bahasa yang berupa kalimat tanpa menggunakan kata penghubung. Untuk menghubungkan bagian maka digunakan tanda koma (,), titik koma (;) atau tanda baca lain.

Contohnya pada salah satu puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi Album Buah Hatiku yaitu ..... *Susunan benda-benda, warna segar anggreknya semuanya tetap sama seperti ketika ibu menyusunnya*

### (5) Polisindeton

Polisindeton adalah gaya bahasa berupa kalimat yang mengandung kata-kata penghubung.

Contohnya Apakah akan kita jumpai wajah-wajah bengis atau tulang-menulang, atau sia-sia saja jasad mereka di sini?

c) Gaya bahasa pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang bertentangan dengan membandingkan dua hal yang berlawanan atau bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya.

(1) Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan baik dari jumlah, ukuran, maupun sifat sesuatu hal dengan maksud memberikan kesan mendalam.

Contohnya pada salah satu puisi Album Buah Hatiku yaitu Kampungku Cimekar bunga-bunga selalu segar, *airnya dingin mengiris tulang*, anak-anak bermain hingar, tak pernah kehilangan ruang

(2) Litotes

Litotes adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan merendahkan diri.

Contohnya Mampirlah ke gubuk ku!

(3) Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang pertentangan yang nyata berdasarkan fakta yang ada.

Contohnya Ia mati kelaparan di tengah-tengah kekayaannya yang berlimpah-limpah

**(4) Ironi**

Ironi adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud sebenarnya digunakan untuk menyindir seseorang.

Contohnya Manis sekali kopi ini, gula mahal ya?

**(5) Sarkasme**

Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung sindiran kasar.

**(6) Sinisme**

Sinisme adalah gaya bahasa yang menyatakan sindiran secara langsung kepada orang lain agar tersindir secara lebih tajam.

Contohnya Harum benar baumu pagi ini

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah penggunaan gaya bahasa yang dapat memberikan efek suatu perasaan untuk mempengaruhi pembaca. Tujuan gaya bahasa untuk menyampaikan ide, perasaan dan pikiran penyair dengan menggunakan bahasa yang dibuat tampak indah dan penuh makna.

**6) Tipografi**

Tipografi dalam puisi tidak membentuk paragraf tetapi membentuk bait yang tersusun pada sebuah baris. Penerapan tipografi akan memperkuat dalam penyajian puisi sehingga tipografi puisi diciptakan dengan memiliki maksud tertentu.

Tjahjono (dalam Nurdiansyah 2021:26) mengemukakan “Lapisan bentuk dalam puisi, termasuk dalam hal pemakaian huruf besar dan tanda baca, disebut tipografi. Tipografi disamping untuk menciptakan keindahan visual juga dimaksudkan sebagai upaya untuk mengintensikan makna, rasa, dan suasana sebuah puisi”. Sayuti (2008: 329) mengemukakan “Tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris. Karenanya, ada yang menyebutnya sebagai susunan baris puisi dan ada pula yang menyebutnya sebagai ukiran bentuk”. Tipografi merupakan bentuk puisi yang disusun oleh baris dengan tepi kiri dan tepi kanan sehingga bentuk yang disajikan dalam puisi tidak memiliki pengaturan baris. Pradopo (dalam Juniarsa 2020:23) mengemukakan,

Ciri-ciri yang dapat dilihat sepintas dari puisi adalah perwajahnya, atau tipografinya. Melalui indera mata tampak bahwa puisi tersusun atas kata-kata yang membentuk larik-larik puisi. Larik-larik itu disusun ke bawah dan terikat dalam bait-bait. Banyak kata, larik maupun bait ditentukan oleh keseluruhan makna puisi yang ingin dituliskan penyair. Dengan demikian satu bait puisi bisa terdiri dari satu kata bahkan satu huruf saja. Dalam hal ini cara penulisannya puisi tidak selalu harus ditulis dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan seperti bentuk tulisan umumnya. Susunan penulisan dalam puisi tersebut disebut tipografi.

Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf namun membentuk bait. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tipografi merupakan pola susunan dalam penulisan puisi dengan menggunakan pola yang teratur dan kata yang tersusun membentuk bait.

## **b. Unsur Batin Puisi**

Selain unsur fisik terdapat pula struktur batin dalam puisi. Waluyo (dalam Ardiansyah: 2021:28) mengemukakan “Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang ingin dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya”. Dalam hal ini, struktur batin ada empat bagian yaitu meliputi tema, rasa, nada, dan amanat.

### **1) Tema**

Tema merupakan gagasan pokok penyair dalam tulisan puisinya yang kemudian dijelaskan melalui kata dalam puisi tersebut. Tema pada puisi menjadi suatu hal yang dasar bagi penyair karena tema digunakan untuk menyampaikan maksud dari tulisan puisi yang dibuatnya. Kosasih (2012: 105) mengatakan “Tema merupakan sesuatu yang mendasari sebuah tulisan yang kemudian disebut dengan ide pokok”. Waluyo (dalam Nurdiansyah 2021:29) mengemukakan “Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair”. Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan ekspresi penyair yang dapat berupa kerinduan, kegelisahan, dan lain sebagainya. Tarigan (2015: 10) “Tema yang dimaksud adalah pengungkapan sang penyair melihat atau mengalami beberapa kejadian dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmat”.

Dengan demikian, tema merupakan gagasan pokok dalam proses pembuatan karya sastra khususnya puisi. Setiap puisi mengandung suatu tema untuk dijelaskan sehingga para pembaca dapat mengungkapkan makna puisi tersebut. Berdasarkan

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tema merupakan gagasan pokok dari sang penyair berdasarkan gaya dan perasaan penyair lewat tulisan puisinya. Ade Hikmat, dkk (2017:59) menjelaskan “Tema merupakan gagasan pokok penulis tentang suatu objek yang ditulisnya. Tema berangkat dari pergelutan penyair terhadap lingkungan sekitarnya”.

Macam-macam tema dalam puisi dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok mengikuti isi Pancasila, yaitu sebagai berikut.

a) Tema Ketuhanan

Puisi-puisi dengan tema ketuhanan biasanya akan menunjukkan “religious experience” atau pengalaman religi penyair. Pengalaman religi didasarkan atas tingkat kedalaman pengalaman ketuhanan seseorang terhadap agamanya atau lebih luas terhadap Tuhan atau kekuasaan gaib. Seperti puisi “Lagu Petang Citamiang dan Setelah Asyar yang Tenang” karya Ready Susanto

b) Tema Kemanusiaan

Tema kemanusiaan bermaksud menunjukkan betapa tinggi martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki harkat (martabat) yang sama. Para penyair memiliki kepekaan perasaan yang begitu dalam untuk memperjuangkan tema kemanusiaan.

c) Tema Patriotisme atau kebangsaan

Tema patriotisme atau kebangsaan dapat meningkatkan perasaan cinta akan bangsa dan tanah air. Banyak puisi yang melukiskan perjuangan merebut kemerdekaan dan mengisahkan riwayat pahlawan yang berjuang melawan

penjajah. Tema patriot juga dapat diwujudkan dalam bentuk usaha penyair untuk membina kesatuan bangsa atau membina rasa kenasionalan.

d) Tema Kedaulatan Rakyat

Puisi ini biasanya mengungkapkan penindasan kesewenang-wenangan pihak yang berkuasa yang tidak mendengarkan jeritan rakyat, atau dapat berupa kritik terhadap otoriter penguasa.

e) Tema Keadilan Sosial

Puisi dengan tema keadilan sosial lebih menyorotkan penderitaan, kemiskinan, atau kesenjangan sosial.

## 2) Rasa

Rasa merupakan sikap penyair terhadap permasalahan yang diungkapkan dalam puisinya. Perasaan penyair dalam menciptakan puisinya harus ikut diekspresikan sehingga para pembaca dapat terbawa suasana atau sesuatu yang dirasakan penyair. Tarigan (2015: 12) menyatakan “Rasa merupakan sikap sang penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Surastina (2018: 94) menyatakan bahwa Rasa atau *feeling* adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

Waluyo (dalam Juniarsa 2020:25) mengemukakan,

Perasaan (*feeling*) merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkannya. Perasaan penyair dalam puisinya dapat dikenal melalui penggunaan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

Puisi mengungkapkan perasaan yang beragam, seperti sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Bentuk ungkapan yang dirasakan penyair dalam puisi menentukan sikap pembaca untuk merasakan maksud yang ingin disampaikan pada puisinya tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa merupakan sikap yang ditujukan oleh penyair pada permasalahan atau peristiwa yang disampaikan dalam tulisan puisinya.

### **3) Nada**

Nada atau suasana adalah sikap penyair yang mengungkapkan sesuatu kepada pembaca bisa bersifat menasehati, mengejek atau menyindir. Nada dalam puisi harus terlihat, karena nada digunakan untuk mendapatkan maksud dari sikap penyair. Siswanto (2013: 113) mengungkapkan “Nada merupakan sikap penyair terhadap pembacanya”. Waluyo (dalam Nurdiansyah 2021:30) mengemukakan “Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca”. Dalam puisi, penyair memiliki sikap tertentu kepada pembaca, hal itu senada dengan pendapat Kosasih (2012:109) mengungkapkan “Nada puisi merupakan sikap penyair terhadap sikap pembaca, seperti sikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca setelah membaca puisi yang berpengaruh terhadap jiwa pembaca”. Artinya nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca atau sikap pembaca terhadap karya yang dibacanya.

Nada yang diberikan oleh penyair dapat mempengaruhi suasana hati sehingga memberikan kesan yang lebih mendalam kepada pembaca. Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nada merupakan sikap penyair yang ditujukan kepada para pembaca yang disampaikan untuk mengetahui sifat dari maksud isi tulisan puisinya.

#### **4) Amanat**

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya. Amanat yang disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah mengetahui tema, rasa, dan nada pada puisi. Surastina (2018: 95) menyatakan “Amanat merupakan sesuatu yang disampaikan penyair dalam sebuah puisinya”. Siswanto (2013: 114) mengatakan “Amanat merupakan tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi”. Selain itu, Ade Hikmat, dkk (2017:62) mengungkapkan “Amanat merupakan pesan atau maksud yang hendak disampaikan oleh penyair kepada pembacanya”. Amanat dapat ditentukan lewat pesan yang terkandung di dalam sebuah puisi dengan melalui diksi yang dipahami oleh pembacanya.

Amanat disusun dengan kata-kata yang disampaikan oleh penyair dalam pikiran dan dituang dalam bentuk puisi sehingga menghasilkan sebuah pesan yang dapat diambil oleh pembaca. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan yang terkandung di dalam sebuah puisi yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca pada puisinya.

## **C. Hakikat Bahan Ajar**

### **1. Pengertian bahan ajar**

Bahan ajar merupakan bentuk bahan atau materi yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas yang dapat berupa cetak maupun noncetak. Bahan ajar dapat diartikan sebagai materi pembelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar berisi materi tentang pengetahuan, keterampilan bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS) maupun tayangan. Prastowo (2015:17) mengungkapkan “Bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abidin (2016:47) “Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan mengajar dikelas”. Suatu bahan ajar memuat materi atau isi pelajaran mencakup semua informasi yang diperlukan dalam pembelajaran. Haryati mengungkapkan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Prastowo (2015:28-30) menjelaskan bahwa terdapat unsur-unsur bahan ajar, antara lain sebagai berikut.

- a. Petunjuk belajar  
Petunjuk belajar meliputi petunjuk bagi guru maupun siswa. Di dalamnya dijelaskan bahwa tentang bagaimana guru sebaiknya mengajarkan materi kepada siswa dan bagaimana pula guru sebaiknya mempelajari materi yang ada di dalam bahan ajar tersebut.
- b. Kompetensi yang akan dicapai  
Bahan ajar diharuskan untuk menjelaskan dan mencantumkan standar kompetensi maupun kompetensi dasar sehingga tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik menjadi jelas.
- c. Informasi pendukung  
Informasi pendukung merupakan berbagai informasi pendukung yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan di dalam bahan ajar
- d. Latihan-latihan  
Latihan-latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar
- e. Petunjuk kerja atau lembar kerja  
Lembar kerja merupakan satu atau lebih lembar kertas yang berisi jumlah prosedur pelaksanaan aktifitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh siswa berkaitan dengan praktik
- f. Evaluasi  
Evaluasi merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Di dalam evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah melalui proses pembelajaran

Bahan ajar disusun dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maka dengan mengembangkan bahan ajar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Bahan ajar dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan uraian materi pembelajaran yang

direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.

## **2. Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar**

Pada bahan ajar yang digunakan tentunya mempunyai adanya tujuan dan manfaat. Tujuan pembuatan bahan ajar yaitu untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam Depdiknas (2008:9), Tujuan penyusunan bahan ajar yaitu sebagai berikut.

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa
- b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan manfaat bahan ajar menurut Abidin (2018:264) mengemukakan ada dua manfaat pengembangan bahan ajar, yaitu manfaat untuk guru dan manfaat untuk peserta didik.

- a. Manfaat pengembangan bahan ajar bagi guru
  - 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik
  - 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang menyajikan satu sudut pandang kebenaran
  - 3) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi
  - 4) Menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar
  - 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya
- b. Manfaat pengembangan bahan ajar bagi siswa
  - 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
  - 2) Kemampuan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru
  - 3) Mendapat kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan dan manfaat dalam penggunaan bahan ajar yaitu untuk mempermudah pendidik dalam kegiatan pembelajaran agar terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, adanya bahan ajar juga dapat membantu peserta didik lebih mandiri dalam belajar serta menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam mengembangkan bahan ajar.

### 3. Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar adalah bentuk bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Mengenai jenis pembelajaran, Prastowo (2015:40) menjelaskan bahwa bentuk bahan ajar dikelompokkan menjadi empat, yaitu bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), dan bahan ajar interaktif (*interaktif teaching material*).

a. Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

Bahan ajar cetak merupakan bahan yang disiapkan dan disajikan dalam bentuk tulisan yang dapat berfungsi untuk pembelajaran dan penyampaian informasi. Banyak sekali jenis bahan ajar cetak yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran antara lain adalah handout, modul, buku teks, lembar kegiatan siswa, model (market), poster dan brosur.

b. Bahan Ajar Dengar (*Audio*)

Bahan ajar audio merupakan salah satu bahan ajar noncetak yang didalamnya mengandung sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didik guna membantu mereka menguasai kompetensi tertentu. Jenis-jenis bahan ajar audio antara lain radio, kaset, sound recorder dan handphone.

c. Bahan Ajar Pandang Dengar (*Audiovisual*)

Bahan ajar pandang dengar merupakan bahan ajar yang mengombinasikan dua materi, yaitu visual dan auditif. Materi auditif diajukan untuk merangsang indra pendengaran sedangkan visual untuk merangsang indra penglihatan. Hal itu berdasarkan peserta didik cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu indra saja. Bahan ajar pandang dengar mampu memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak bisa dilihat di

dalam kelas menjadi mungkin dilihat. Bahan ajar pandang dengar antara lain video, compact disk dan film.

d. Bahan Ajar Interaktif (*Interactive Teaching Material*)

Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mengkombinasikan beberapa media pembelajaran (audio, video, teks, grafik gambar, dan animasi) yang bersifat interaktif untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Bahan ajar interaktif dapat ditemukan dalam bentuk compact disk interaktif, yang dalam proses pembuatan dan penggunaannya tidak lepas dari perangkat computer. Maka dari itu bahan ajar interaktif juga termasuk bahan ajar berbasis komputer.

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis memfokuskan jenis bahan ajar yaitu jenis bahan ajar cetak. Menurut Majid (2009:175) mengungkapkan bahwa bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Bentuk bahan ajar cetak yaitu handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet*, *wallchart* dan foto atau gambar.

1) *Handout*

Handout adalah bahan ajar yang sangat ringkas, bersumber dari beberapa literature yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada siswa.

2) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku

3) Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah diuraikan sebelumnya.

4) Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. LKS mempunyai unsur yang berisi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, alat dan bahan, langkah kerja dan tugas, hingga penilaian.

## 5) Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan lipatan tanpa dijilid. Brosur dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama hal yang terdapat dalam brosur sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

6) *Leaflet*

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipatkan tetapi tidak dimatikan atau dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar

7) *Wallchart*

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus atau proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. *Wallchart* biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini *wallchart* didesain sebagai bahan ajar. Karena sebagai bahan ajar *wallchart* harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya.

## 8) Foto atau gambar

Program video biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dari sebuah video, skrip, pengambilan gambar dan proses editing nya.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa teks puisi yang penulis gunakan sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas VIII tergolong ke dalam jenis bahan ajar cetak jenis LKS. LKS merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. LKS bertujuan untuk membantu kegiatan belajar antara peserta didik dan pendidik yang dapat meningkatkan peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Sekaitan dengan penjelasan tersebut maka puisi yang penulis pilih dan

telah dianalisis kemudian dijadikan Lembar Kegiatan Siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menganalisis puisi.

#### **4. Kriteria Bahan Ajar**

Pada kegiatan pembelajaran tentu adanya bahan ajar. Bahan ajar harus memperhatikan kriteria atau karakteristik materi ajar. Berikut kriteria-kriteria bahan ajar, yaitu:

##### **a. Kriteria Bahan Ajar Pembelajaran**

Bahan ajar dapat digunakan apabila memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria bahan ajar tersebut dijadikan sebagai karakteristik sebuah bahan ajar atau materi pelajaran. Kosasih (2021:45) menyebutkan ada sepuluh kriteria bahan ajar, kesepuluh kriteria tersebut, yaitu:

- a. Bahan ajar itu haruslah menarik minat para peserta didik yang mempergunakannya
- b. Bahan ajar haruslah mampu memberi motivasi kepada para peserta didik yang memakainya
- c. Bahan ajar haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para peserta didik
- d. Bahan ajar haruslah mempertimbangkan linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para peserta didik
- e. Bahan ajar isinya berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya
- f. Bahan ajar harus dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas para peserta didik
- g. Bahan ajar harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar dan tidak biasa agar tidak membingungkan peserta didik
- h. Bahan ajar harus mempunyai sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas
- i. Bahan ajar harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai peserta didik

- j. Bahan ajar harus dapat menghargai perbedaan pribadi para peserta didik

Selain itu, pendapat lain menurut Abidin (2016:50) menjelaskan mengenai kriteria-kriteria dalam memilih bahan ajar sebagai berikut:

- 1) Kriteria isi bahan ajar  
Kriteria ini digunakan dengan tujuan pembelajaran yang dirancang dan sesuai dengan karakteristik siswa. Aspek moral, tata nilai dan unsur pendidikan menjadi dasar utama untuk menilai kesesuaian wacana yang dipilih'
- 2) Kriteria jenis alat pembelajaran yang terkandung dalam bacaan  
Alat pembelajaran yang dimaksud adalah ilustrasi, garis besar bab dan ringkasan bab, adanya pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjadi pemandu bagi siswa dalam memahami bacaan, penebalan konsep-konsep penting, atau informasi visual lainnya
- 3) Kriteria tingkat keterbacaan wacana  
Sebuah bacaan atau wacana haruslah menentukan tingkat keterbacaan wacana tersebut. Sekaitan dengan hal ini bahan ajar membaca yang baik adalah bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uraian pendapat mengenai kriteria bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar harus relevan dengan kompetensi dasar, bahan ajar harus sesuai dengan pemilihan materi pembelajaran, serta bahan ajar memuat informasi dan pengetahuan yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan belajar.

#### **b. Kriteria Bahan Ajar Sastra**

Pada pembelajaran sastra, pendidik harus mampu memilih bahan ajar sastra yang sesuai untuk pembelajaran sastra di sekolah. Ketika memilih bahan ajar sastra perlu memperhatikan kriteria, seperti yang dijelaskan oleh Rahmanto (1988: 27), "Agar memilih bahan ajar bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek

perlu dipertimbangkan. Aspek tersebut adalah bahasa, psikologi dan latar belakang kebudayaan”.

a) Bahasa

Aspek kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga faktor lain seperti cara penulisan yang dipakai oleh pengarang, ciri-ciri karya sastra pada penulisan karya tersebut, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang. Apabila bahasa merupakan salah satu yang dipertimbangkan dalam pemilihan kriteria bahan ajar sastra, keterampilan dalam memilih bahan ajar sastra untuk peserta didik perlu dikuasai. Hal ini berkaitan dengan tingkat pemilihan bahasa yang dimiliki peserta didik

b) Psikologi

Tahap perkembangan psikologi sangat berpengaruh terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi suatu pemecahan problem yang dihadapi. Ada empat tahap perkembangan psikologis yang perlu diperhatikan oleh guru untuk memahami psikologi anak sekolah dasar dan menengah. Empat tahap perkembangan psikologis menurut Rahmanto (1988:30) sebagai berikut.

(1) Tahap pengkhayal (8 sampai 9 tahun)

Pada tahap ini imajinasi anak-anak belum banyak diisi dengan hal-hal yang nyata, tetapi masih penuh dengan fantasi kekanak-kanakan

(2) Tahap romantik (10 sampai 12 tahun)

Anak mulai meninggalkan fantasi dan berpikir mengarah ke realitas. Meski pandangan ke dunia ini masih sangat sederhana. Anak-anak mulai menyenangkan cerita kepahlawanan, petualangan bahkan kejahatan

(3) Tahap realistik (12 sampai 16 tahun)

Pada tahap ini anak mulai terlepas dari dunia fantasi. Mereka sangat berminat pada realitas atau apa yang benar-benar terjadi. Mereka terus berusaha mengetahui dan siap mengikuti dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata

(4) Tahap generalisasi (16 tahun ke atas)

Pada tahap ini anak mulai tidak lagi hanya berminat pada hal-hal yang praktis saja, tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena yang ada.

c) Latar belakang sosial budaya

Latar belakang karya sastra meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya, seperti geografi, sejarah, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, seni, moral etika, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat Rahmanto, diketahui bahwa peserta didik SMP kelas VIII yang berada pada usia 13 tahun termasuk berada dalam tahap realistik (12-16 tahun) sehingga jika dikaitkan dengan bahan ajar, isi dari bahan ajar tersebut berkaitan dengan pemecahan masalah siswa untuk diselesaikan berdasarkan fakta dalam kehidupannya. Dari pendapat tentang kriteria bahan ajar, penulis menentukan kriteria bahan ajar untuk mengkaji kesesuaian unsur pembangun puisi *Album Buah Hatiku* karya Ready Susanto sebagai berikut.

- (1) Bahan ajar sesuai dengan kurikulum (tujuan pembelajaran, KD, KI)
- (2) Bahan ajar sesuai dengan minat peserta didik
- (3) Bahan ajar sesuai dengan bahasa yang komunikatif
- (4) Bahan ajar sesuai dengan perkembangan psikologi
- (5) Bahan ajar sesuai dengan latar belakang karya sastra

Kesesuaian bahan ajar dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pembangun puisi meliputi diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, tipografi, tema, rasa, nada, dan amanat. Berdasarkan pertimbangan bahwa lima puisi yang dianalisis disesuaikan dengan kriteria bahan ajar berdasarkan pendapat Rahmanto yang tergambar pada puisi-puisi *Album Buah Hatiku*, yaitu dengan memperhatikan aspek bahasa, perkembangan psikologi dan latar belakang karya sastra.

## 5. Peran Bahan Ajar

Bahan ajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Adanya bahan ajar membuat pendidik dan peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan efektif, sehingga peran bahan ajar sangat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peran bahan ajar menurut Tian Belawati (dalam Ina Magdalena, dkk, 2020:317) meliputi, peran bagi guru, siswa dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok dnegan penjelasan sebagai berikut.

### a. Bagi Guru,

Peran bahan ajar bagi guru yaitu:

- 1) Menghemat waktu guru dalam belajar  
Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
- 2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.  
Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru bersifat memfasilitasi siswa daripada penyampaian materi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif  
Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topic pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

### b. Bagi siswa,

Bahan ajar bagi siswa mempunyai peran yaitu:

- 1) Siswa dapat belajar tanpa kehadiran atau harus ada guru
- 2) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki
- 3) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri
- 4) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
- 5) Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

Kesimpulan dari pendapat tersebut yaitu peran bahan ajar sanagat membantu kegiatan belajar mengajar untuk pendidik dan peserta didik dalam keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Peran bahan ajar juga memberikan motivasi dan minat kepada peserta didik serta dapat menghemat waktu belajar sehingga

membantu peserta didik bisa belajar lebih baik dan mencapai kompetensi yang telah ditentukan melalui proses belajar mengajar.

## **6. Prinsip-prinsip Bahan ajar**

Pada pengembangan bahan ajar, prinsip-prinsip pembelajaran harus diperhatikan. Akhmad Sudrajat (dalam Ina Magdalena, dkk, 2020:319) mengungkapkan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Prinsip relevansi. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi atau kompetensi dasar
- b. Prinsip konsistensi. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi kompetensi dasar yang harus dicapai siswa ada empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam
- c. Prinsip kecukupan. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencaoai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Tiga prinsip bahan ajar dapat dilaksanakan karena merupakan ketentuan dalam menyusun bahan ajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip bahan ajar merupakan suatu ketetapan yang di dalamnya harus sesuai dengan kompetensi yang berlaku dalam rencana pembelajaran serta membantu tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan.

## 7. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah asumsi yang kebenarannya diyakini oleh penulis untuk dijadikan landasan dalam penelitian. Heryadi (2014:31) menjelaskan bahwa anggapan dasar adalah penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deductive*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf-paragraf). Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh penulis dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh Heryadi, penulis merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Puisi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik SMP kelas VIII
- b. Bahan ajar merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran
- c. Album Buah Hatiku merupakan kumpulan puisi yang dapat dijadikan alternatif bahan ajar

## **8. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Iman Shafhan Jamil sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Penelitian yang dilakukannya berjudul “Analisis Unsur Pembangun Puisi Kumpulan Puisi AntarKota karya Beni Satryo dengan Menggunakan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Puisi di SMA Kelas X”. Selain itu, penelitian yang relevan dilakukan oleh Reisa Maulida Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Penelitian yang dilakukannya berjudul “Analisis Unsur Pembangun pada Antologi Puisi Perjamuan Khong Guan karya Joko Pinurbo sebagai Alternatif Bahan Ajar Puisi pada Peserta Didik Kelas X”. Relevansi penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iman Shafhan Jamil dan Reisa Maulida terletak pada jenis penulisannya yaitu variabel, analisis, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analitik, dan tujuan penelitiannya yaitu bertujuan untuk memberikan alternatif bahan ajar.